

CLUSTER : PENELITIAN KELOMPOK

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA MADRASAH ALIYAH (MA)
DI KOTA SAMARINDA**



Oleh :

**Dr. MUHAMMAD NASIR, M.Ag
ANDI ACHMAD, S.Pd.I, M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)SAMARINDA
TAHUN 2017**

**LAPORAN
HASIL PENELITIAN KELOMPOK**

**PENGEMBANGAN KUIRIKULUM PADA MADRASAH ALIYAH
(MA) DI KOTA SAMARINDA**



Oleh :
Dr. MUHAMMAD NASIR, M.Ag
ANDI ACHMAD, S.Pd.I, M.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SAMARINDA TAHUN 2017**

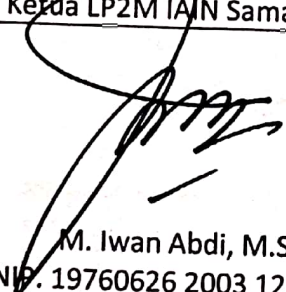
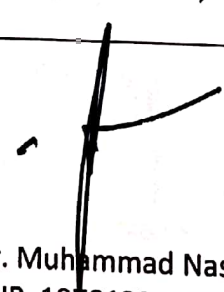

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
- b. Jenis Penelitian : () Dasar
 (X) Terapan
 () Pengembangan
- c. Kategori : Kelompok

2. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Muhammad Nasir, M.Ag.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol : Pembina/IVc
 - d. NIP : 197012311997031023
 - e. Jabatang Funsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/ Jurusan : Program Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
 - g. Bidang Ilmu yang Diteliti : PAI

3. Jumlah Tim Peneliti : 2
4. Lokasi Penelitian : Samarinda
 - b. Jangka Waktu : Juni 2017 s/d September 2017

Samarinda, 7 September 2017

Mengstahui, Ketua LP2M IAIN Samarinda	Peneliti,
 M. Iwan Abdi, M.Si NIP. 19760626 2003 12 1 005	 Dr. Muhammad Nasir, M.Ag. NIP. 197012311997031023
Menyetujui dan Mengesahkan Wakil Rektor 1 IAIN Samarinda	
 Dr. Zurqoni, M.Ag NIP. 19710315 199603 1 001	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Penegasan Judul.....	8
E. Signifikansi Penelitian.....	9
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Konsep Kurikulum dan Pendidikan Islam.....	12
B. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	14
1. Landasan Filosofis.....	15
2. Landasan Psikologis.....	16
3. Landasan Sosiologis.....	16
C. Prosedur Pengembangan Kurikulum.....	26
D. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.....	27
E. Pengembangan Tujuan.....	35
F. Pengembangan Isi dan Bahan Ajar Kurikulum.....	40
G. Pengembangan Pengalaman Belajar.....	42
H. Pengembangan Penilaian.....	46
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	54
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah di Kota Samarinda.....	57
C. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.....	64
D. Pengembangan Tujuan Kurikulum.....	68
E. Pengembangan Isi dan Bahan Ajar.....	70
F. Pengembangan Proses Pembelajaran.....	71
G. Pengembangan Penilaian.....	74
H. Kendala yang dihadapi.....	76

I. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam Pengembangan Kurikulum	78
BAB VI : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
BIOGRAFI SINGKAT PENELITI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Muhammad Nasir dan Andi Achmad, *Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda*

Dalam pendidikan Islam, optimalisasi penghambaan seorang manusia (*al-Insan*) dengan meneladani sifat Allah dan pengendalian secara maksimal sifat kebinatangan sebagai dasar dalam menjadikan dirinya sebagai khalifah atau wakil Allah di muka bumi dalam mengelola kehidupan alam semesta dalam rangka menjaga keseimbangan hukum-hukum alam yang kokoh ini jugalah yang menjadi tujuan akhir dan tujuan paling tinggi dalam pendidikan Islam. Tujuan akhir dan paling tinggi tersebut dalam dunia pendidikan Islam dipecah menjadi beberapa istilah tujuan seperti tujuan sementara, tujuan antara, tujuan khusus dan lain-lain. Selain dipecah menjadi beberapa hirarki tujuan, pakar pendidikan juga seperti Bloom membuat kategori menjadi tiga bagian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Di Indonesia, kategori tujuan dikembangkan menjadi empat kategori yaitu Kompetensi Inti (KI) yang menekankan pada pengembangan sikap religius, Kompetensi Inti (KI) sosial yang menekankan pada pengembangan sikap sosial, Kompetensi Inti (KI) pengetahuan yang menekankan pada pengembangan intelektual dan Kompetensi Inti (KI) keterampilan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan. Untuk mencapai berbagai tujuan di atas terutama tujuan tertinggi yaitu menjadi seorang manusia yang memahami tujuan hidupnya adalah mengabdikan dalam arti yang luas, maka pengembangan kurikulum oleh suatu negara atau satuan pendidikan menjadi keniscayaan. Pengembangan kurikulum dalam hal ini adalah merencanakan dan mengatur berbagai tujuan, isi dan bahan ajar, cara atau strategi, media dan jenis penilaian sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) pengembangan dokumen atau tujuan kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda; b) pengembangan isi dan bahan ajar kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda.; c) pengembangan metode dan model pembelajaran pada kurikulum Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda.; d) pengembangan evaluasi kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda.; e) kendala apa saja yang dihadapi Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda; f) Solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam Pengembangan pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

Hasil penelitian menggambarkan bahwa; **pertama**, Prosedur Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda telah berjalan kurang lebih 50 % sesuai standar pengembangan kurikulum dan teori pengembangan kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa a) membentuk tim pengembang kurikulum telah dilakukan sebelum kurikulum dikembangkan; b) Workshop pengembangan kurikulum pada dasarnya belum dilaksanakan dan belum melibatkan berbagai pihak yang terkait; c) revisi, rewiuw dan finalisasi juga belum maksimal dilaksanakan. Hal terbukti belum adanya dokumen yang

mendukung proses ini. Pada dasarnya, proses finalisasi telah dilaksanakan tetapi berita acara dan dokumentasi masih sangat kurang; d) pengesahan oleh pihak terkait 100 % telah dilakukan dengan baik, *Kedua*, Pengembangan Kurikulum muatan lokal pada dasarnya telah dilakukan dengan tiga model yaitu; a) mengembangkan kurikulum muatan lokal di Madrasah dengan cara yang melekat ke seluruh mata pelajaran; b) mengembangkan kurikulum muatan lokal di Madrasah dengan cara yang melekat ke seluruh mata pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum Madrasah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).; dan c) mengembangkan kurikulum muatan lokal dapat pula dilakukan melalui pemilihan dan penetapan mata pelajaran muatan lokal yang masih menjadi bagian kurikuler. Setiap madrasah dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang diberlakukan secara menyeluruh mulai dari kelas terendah hingga kelas tertinggi. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dapat dikembangkan oleh masing-masing madrasah sesuai kebutuhan madrasah yang bersangkutan. *ketiga*, Seluruh Madrasah Aliyah (MA) memiliki guru yang telah mengembangkan kompetensi dengan empat kategori tujuan yaitu a) kompetensi inti sikap spiritual, berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spritual intra personal skill peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut sehingga memiliki kualitas diri seperti ketaatan, kesabaran, kejujuran, komitmen, bertanggung jawab, bersyukur, ikhlas, dan lain lain; b) kompetensi inti sikap sosial. Tujuan ini berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap masalah masalah sosial sesuai kebutuhan masyarakat, isu-isu sosial, ide-ide mutakhir dan aspirasi masa depan, isu-isu lingkungan, isu lingkungan, perdamaian dunia dan lain-lain; c) kompetensi inti pengetahuan. Kompetensi ini adalah tujuan berkaitan dengan kognitif siswa berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis dan evaluasi dan 4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan peserta didik. pendidikan adalah ilmu bukan seni atau bersifat ilmiah, manusia tidak berbeda secara hakiki dengan binatang hanya lebih kompleks dan berkemampuan tinggi, pendidikan adalah transmisi iptek; *Keempat*, Pada dasarnya ruang lingkup isi kurikulum dan bahan ajar sudah ditetapkan standarnya oleh Badan Nasional Standarisasi Pendidikan. Namun demikian, kita para guru masih melakukan pengembangan isi dari sisi kedalam dan keluasanya. Apabila isi yang menjadi standar dianggap belum mendalam dan masih perlu dikembangkan, maka kita para guru di sisi dibolehkan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan isi dan bahan ajarnya. Termasuk bahan ajar sangat disarankan untuk mengambil dan memadukan dari berbagai sumber sehingga wawasan siswa menjadi berkembang; *Kelima*, Guru mata pelajaran, ditemukan bahwa rata rata guru Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda saat ini telah memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip prinsip pembelajaran dan mereka telah menerapkannya dengan baik. Seluruh guru pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran, Hal yang masih perlu dikembangkan oleh guru adalah guru belum mengembangkan kegiatan terstruktur dan kegiatan tidak terstruktur. Pelaksanaan kedua kegiatan ini juga belum memperlihatkan sesuatu yang unggul dan kompetitif, *Keenam*, Guru telah menerapkan jenis jenis penilaian yang

menekankan pada aspek spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, para guru juga telah menggunakan dan menerapkan prinsip prinsip pembelajaran sesuai standar pemerintah, Meskipun masih perlu ada pengembangan yang harus dilakukan pada aspek aspek tertentu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2016 bahwa beberapa prinsip penilaian yang harus diterapkan, **Ketujuh**, Terdapat tiga kendala yang dihadapi Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda dalam mengembangkan kurikulum yang ideal. Ketiga persoalan yang dimaksud adalah a) kendala kebijakan; b) kendala anggaran biaya dan c) kendala Sumber Daya Manusia (SDM). **Kedepan**, Untuk mengatasi kendala kebijakan lembaga yang masih belum sepenuhnya mencurahkan segenap sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki untuk kelengkapan dokumen kurikulum ara unsur pimpinan mulai tingkat pusat hingga daerah bahkan setiap pimpinan madrasah harus memiliki komitmen yang sama untuk memperkuat dokumen kurikulum melalui proses pengembangan kurikulum yang bermutu; b) perlu ada pemahaman dan kebersamaan seluruh stake holder dan warga madrasah tentang pentingnya dokumen dokumen kelmbagaan termasuk dokumen kurikulum untuk dibukukan yang selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah; c) perlu ada pertemuan berkala dari Kepala Madrasah dengan segenap warga Madrasah Aliyah (MA) termasuk komite Madrasah dan pengawas yang bertujuan untuk mengarahkan dan melakukan pembinaan kerja berbasis kelengkapan dokumen; d) pimpinan harus menyiapkan anggaran khusus dengan menekankan pada standar kurikulum yang dianggap masih lemah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah mempunyai kelebihan yang luar biasa. Kelebihan itu adalah dikaruniainya akal (*al-aql*) dan kesadaran, baik internal dan eksternal *cogito ergo sum*. Dengan dikaruniai akal (*al-aql*), manusia dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya serta mampu mengatur dan mengelola alam semesta ciptaan Allah adalah sebagai amanah. Selain itu, manusia juga dilengkapi unsur lain yaitu hati. Dengan hatinya, manusia dapat menjadikan dirinya sebagai makhluk bermoral, merasakan keindahan, kenikmatan beriman dan kehadiran ilahi secara spiritual Alquran surah Azzariyat ayat 54 menyatakan bahwa "sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya". Ayat ini mengisyaratkan bahwa pada dasarnya manusia (*al-Insan*) bisa melampaui posisi malaikat yang diciptakan dari cahaya (*al nur*) apabila dia mampu mengelola hawa nafsunya (*quwwal al-hayawanat*) dengan baik dan mengembangkan potensi ketuhanannya (*quwwal iman wa quwwah al aql*) dengan meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari hari. Pada sisi yang lain, manusia bisa saja tersungkur jatuh kedudukannya menjadi lebih hina dan rendah dari pada binatang (*al-hayawanat*) yang tidak dibekali aqal dan kesadaran apabila dia diperdaya dan dikuasai oleh *quwwah al-syahawat* atau *quwwal al-hayawanat*.

Alquran menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan (*al-Ibadah*) kepada Allah. Pengertian mengabdikan yang dalam bahasa Arab berasal dari 'abada-ya'budu 'abdan tidak boleh dimaknai secara sempit, dengan hanya membayangkan aspek ritual yang tercermin rukun islam saja. Mengabdikan dalam hal juga berarti ketundukan, ketidakberdayaan, kelemahan, penghambaan, ketaatan dan kepatuhan manusia pada hukum Allah dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, baik ibadah ritual yang menyangkut hubungan vertikal (*habl min Allah*)

BAB II LANDASAN TEORI

A. KONSEP KURIKULUM DAN PENDIDIKAN ISLAM

Pada bagian, ini penulis akan mengungkap apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam yang diawali dengan penjelasan tentang konsep kurikulum dan pendidikan Islam. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum sering disebut dengan *al-manhaj* yang berarti jalan terang yang akan dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan,¹ Berdasarkan makna ini diketahui bahwa *al Manhaj* sangat berkaitan dengan, perencanaan atau permulaan, proses dan tujuan akhir.

Secara istilah makna kurikulum telah dikemukakan oleh sejumlah pakar kurikulum. Di antara definisi yang maksud adalah kurikulum menurut M.Arifin adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan pada proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.² Zakiyah Derajat mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu. Ralph Tyler (1949)³ dengan menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara D.K.Wheeler menyatakan kurikulum adalah pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah atau madrasah. Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988), h. 303.

²Murry Print, *Curriculum Development and Design*. Second Edition, (New South Wales Australia : Allen & Unwim,1993), h. 71

³ Raph Tyker, *Basic Priciples of Curriculum and Interaction*. (Chigago : The University ofChigago Press, 1949), h. 24.

⁴Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Lihat juga Peraturan Pemerintah Nomor 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mencoba mengungkap secara kualitatif dengan mengkaji secara mendalam dan holistik tentang bagaimana reaitas pengembangan kurikulum di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda. Penelitian kualitatif ini juga bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Para peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa, orang, proses, atau objek. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya. Karakteristik peneliti kualitatif adalah; kajian naturalistik, analisis induktif, holistik, data kualitatif, hubungan dan persepsi pribadi, dinamis, orientasi keunikan, empati netral.¹

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat dua sumber data yaitu data utama dan data pendukung. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber data utama.² Sumber data primer atau utama dalam penelitian adalah kepala Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda, pendidikan dan

¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT Rosdakarya : Bandung, 2008), h. 96.

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 112

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Samarinda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Timur yang berlokasi di Jalan Harmonika No 98 Samarinda. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model menempati areal 30.043 M² yang terdiri dari 26.458 M² untuk areal perkantoran dan gedung Madrasah dan 3.585 M² untuk areal perumahan guru dan pegawai. Areal seluas 26.458 m² dengan nomor sertifikat 96 dan nomor seri B 1462830 tanggal 8 Juni 1987 berdiri bangunan MAN Model, MTSN Model, PSBB, Laboratorium, Asrama siswa, Masjid dan Aula. Areal seluas 3.585 M² perunit dan satu tipe IV untuk kepala Madrasah dengan 225 m². namun, sungguh disayangkan sampai sekarang tak satupun guru dan pegawai diberi hak untuk tinggal diperumahan tersebut.

Areal ini berbatasan dengan kantor Departemen Agama Kota Samarinda di sebelah Barat, pemukiman penduduk di sebelah Timur, perkantoran pemprov di sebelah Selatan, MTS Model dan perkantoran Pemkot di sebelah Utara. Sebagai tindak lanjut dari penerapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas, maka pemerintah telah menghapus semua lembaga pendidikan keguruan menjadi lembaga pendidikan lain. SPG dan SGO beralih fungsi menjadi SMU atau SMK, sedang SPG beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah (MA). Demikian pula PGAN Samarinda beralih fungsi menjadi MAN 2 Samarinda berdasarkan SK Menteri Agama No. 64/90 tanggal 25 April 1990

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489 tanggal 10 Nopember 1992, Maka MA merupakan SMU yang berciri Khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Secara akademis, ciri khas tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran Agama. Jika di SMU, mata pelajaran Agama Islam hanya diberikan 2 jam pelajaran perminggu, maka mata pelajaran agama Islam di MA dipecah menjadi 5 mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak (hanya kelas I dan Kelas II) Fiqh, Alquran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang masing-masing diberikan 2 jam perminggu. Semua mata pelajaran lain di SMU juga ada di MA. Konsekwensi dari hal itu, maka MA selalu mengikuti EBTANAS/UAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Prosedur Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda telah berjalan kurang lebih 50 % sesuai standar pengembangan kurikulum dan teori pengembangan kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa a) membentuk tim pengembang kurikulum telah dilakukan sebelum kurikulum dikembangkan; b) Workshop pengembangan kurikulum pada dasarnya belum dilaksanakan dan belum melibatkan berbagai pihak yang terkait; c) revisi, reviuw dan finaliasasi juga belum maksimal dilaksanakan. Hal terbukti belum adanya dokumen yang mendukung proses ini. Pada dasarnya, proses finalisasi telah dilaksanakan tetapi berita acara dan dokumentasi masih sangat kurang; d) pengesahan oleh pihak terkait 100 % telah dilakukan dengan baik

2. Pengembangan Kurikulum muatan lokal pada dasarnya telah dilakukan dengan tiga model yaitu; a) mengembangkan kurikulum muatan lokal di Madrasah dengan cara yang melekat ke seluruh mata pelajaran; b) mengembangkan kurikulum muatan lokal di Madrasah dengan cara yang melekat ke seluruh mata pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum Madrasah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).; dan c) mengembangkan kurikulum muatan lokal dapat pula dilakukan melalui pemilihan dan penetapan mata pelajaran muatan lokal yang masih menjadi bagian kurikuler. Setiap madrasah dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang diberlakukan secara menyeluruh mulai dari kelas terendah hingga kelas tertinggi. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dapat dikembangkan oleh